



MAY 2014

SEED



DOING *the* SECOND mile **p.4**

PERSONALITY AT WORKPLACE

p.12

*Discover their personalities and
enjoy your workplace better.*

LEGEND...WAIT FOR IT....DARY!

p.14

*Fighting a good fight of faith
is the art of life.*



WHAT'S INSIDE

3

EASY DIGEST

"Tuhan, kenapa seperti ini?
Kenapa begitu?"

4-7

MAIN SEED

Doing The Second Mile

8-9

INTERACTIVE

Infinite Momentum Caused by
Infinite God

10-11

FAMILY

Watered-Down Jesus

12-13

CAMPUS / CAREER

Personality at Workplace

14

MY STORY

Legend...Wait for it..Dary

15

NEWS/EVENTS

SEED - Join our community

16

HIGHLIGHTS

RYI Bring One - ALIVE!



EDITORIAL

Hi Seed-ers,

"Kita tunggu tanggal mainnya" merupakan frase yang sering dikatakan jika seseorang yakin untuk menunggu momentum yang tepat. Untuk mendapatkan momentum kita tidak bisa diam di satu titik, kita harus bergerak (Interactive).

Di bulan May 2014, SEED menyajikan artikel yang dapat merefleksikan hidup Anda, mulai dari para pelajar yang mendapatkan momentum yang tepat di study (Easy Digest); bagi yang sudah berkarir untuk mengerti dan menciptakan suasana positif di tempat kerja dengan cara mengenali personality yang unik setiap rekan kerja Anda (Career/Campus); serta artikel-artikel lain yang membahas tentang keluarga dan area lainnya. Menunggu memang tidak pernah mudah, tapi ketika visi Anda sudah menuju penggenapannya, itu pasti akan terjadi dan tidak pernah terlambat.

Tuhan memberkatil!

Editor:

FREE SUBSCRIPTION

BAGI INDIVIDUAL/BISNIS/RESTAURANT YANG INGIN BERLANGGANAN (SUBSCRIBE), SILAHKAN EMAIL KE SEED@ROCKSYDNEY.ORG.AU ATAU DOWNLOAD SEED FREELY DI WWW.ROCKSYDNEY.ORG.AU/SEED



"Tuhan, kenapa seperti ini? Kenapa begitu?"

by Ellis Widjaja

Saya baru memulai sekolah master dan hampir setiap pelajaran memiliki tugas kelompok. Kerja kelompok tidaklah mudah, karena persaingan begitu ketat. Setiap mahasiswa sangat berusaha keras untuk meraih nilai terbaik. Namun, tidak semua mahasiswa menginginkan hal yang sama dan memiliki tingkat kerajinan yang sama.

Suatu saat, masalah terjadi dalam kelompok saya, yang membuat saya dan beberapa rekan saya sangat frustrasi. Masalah ini mempengaruhi pikiran dan juga sukacita saya. Terus terang, saya tidak pernah belajar begitu keras sampai saya memulai sekolah master ini. Hal ini membuat saya merenung, "Tuhan, mengapa begini? Apa maksud dan tujuanMu?" Pemikiran ini berlanjut kepada pertanyaan, "Untuk apakah saya belajar begitu keras? Teman saya enak saja mendapat nilai, tetapi saya yang banting tulang?"

Saat itu juga, Tuhan ingatkan saya dengan lembut, "Hai hambaKu yang baik dan setia" (Mat 25:23). Ayat ini berkesan begitu dalam di hati saya. Untuk apakah saya bekerja keras jikalau bukan hanya untuk mendengar Tuhan mengucapkan kalimat ini dengan senyuman pada saat nanti saya bertatap muka denganNya? Ketika masalah datang, kita sering menyalahkan situasi dan menganggap situasilah yang salah. Namun, ingatkah anda bahwa Tuhan tidak pernah salah?

Justru dalam hari-harimu yang terlihat penuh dengan masalah itulah merupakan kumpulan dari momentum-momentum dimana Tuhan sedang bekerja untuk suatu hal yang besar; hal yang tak pernah disadari dan tak mampu dimengerti saat ini. Namun, satu hal yang kita ketahui, bahwa Allah bekerja untuk kemuliaanNya dan untuk mendatangkan kebaikan bagi kita. Tuhan tidak pernah berjanji akan perjalanan yang mulus, tetapi Tuhan berjanji apapun yang kita hadapi, itu adalah baik untuk kita.

Tidak ada momentum yang salah. Tidak ada kejadian diluar rencana Tuhan. Semua hal dalam hidup kita bekerja untuk satu tujuan, yaitu mengarahkan kita kepada kemuliaan Yesus Kristus. Jadi, apakah responmu hari ini?

Tuhan memberkatilah!



DOING the SECOND mile

By Ps. Lydia Yusuf

SEED • 2014 • MAIN SEED

Beberapa bulan ini kita sedang membahas **“Momentum yang tepat”** berdasarkan ayat **“Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya tetapi ia bersegera menuju kesudahannya dengan tidak menipu; apabila berlambat-lambat, nantikanlah itu sebab itu sungguh-sungguh akan datang dan tidak akan bertangguh.”**

Untuk itu, saya mengajak kita semuanya untuk “melakukan mil kedua” atau “Doing The Second Mile”. Kalimat ini berasal dari kebiasaan di Persia kuno, dimana Raja memberikan otoritas kepada seseorang yang melakukan penukaran barang baginya. Jika utusan Raja ini membutuhkan bantuan dalam memenuhi keinginan Raja, ia bisa memerintahkan siapapun, atau mengambil kuda manapun, atau gerobak milik siapapun untuk membantunya tanpa boleh dibantah. Kemudian perwira Yunani atau Romawi mengadopsi wewenang ini untuk meminta tawanan mereka membawakan barang bagi mereka.

Pada jaman Yesus hidup didunia, setiap orang Yahudi bisa dipaksa untuk meninggalkan apapun yang sedang kerjakannya, hanya untuk menolong seorang tentara yang memerlukan bantuan atau sebenarnya tidak terlalu memerlukan bantuan tersebut. Seperti kisah Simon dari Kirene yang diperintahkan untuk membantu Yesus membawa salibNya sampai ke Golgota.

Tentu orang-orang Yahudi tidak menyukai peraturan yang sangat merendahkan diri mereka. Mereka melihat peraturan itu sebagai simbol kekerasan penguasa dan bisa dibayangkan bagaimana terkejutnya mereka **ketika Yesus berkata:**

“Dan siapapun yang memaksa engkau berjalan sejauh satu mil, berjalanlah bersama dia sejauh dua mil.”

“Dan siapapun yang memaksa engkau, melawan engkau, mengadukan engkau, meminta engkau ...” (Matius 5:38-42). Jujur hal ini sangat berat bagi kita karena seperti orang-orang Yahudi di jaman Yesus, kitapun hidup dalam dunia satu mil yaitu dunia yang menekankan hak dan kewajiban serta berdasarkan kriteria dasar dan standar minimum.

Konsep mengenai “keadilan” dibangun diatas prinsip “balas dendam”, dimana kita berusaha memastikan bahwa siapapun yang bersalah dan melanggar keadilan diberi hukuman yang setimpal. “Mata ganti mata” begitulah Alkitab menggambarkaninya. Daripada berusaha mencari jalan tengah, tujuan hukum ini adalah memastikan keadilan terjadi dengan memberi kompensasi yang setimpal kepada si korban. Beberapa hukum seperti ini di jaman dahulu disetujui Allah sebagai alat untuk mencegah tendensi manusia untuk mengeksploitasi dan memanipulasi orang-orang lemah.

Dengan pemahaman tersebut, maka perkataan Yesus sangatlah tidak masuk akal. Bukannya meminta untuk bertahan melawan hukum yang tidak adil atau setidaknya berkompromi seminimal mungkin, Yesus malah meminta pengikutNya untuk membalas kejahatan dengan kebaikan dan kekuasaan dengan penundukkan diri yang bersifat sukarela. Bagi kita yang hidup dalam dunia satu mil, hal ini sama sekali tidak bisa diterima.

“berilah juga kepadanya pipi kirimu .. serahkanlah juga jubahmu .. berjalanlah bersama dia sejauh dua mil .. kasihilah musuhmu” (Matius 5:38-48)

Arti kalimat ini tidaklah se-harafiah yang kita baca. Itu hanyalah sebuah “perbandingan ekstrim”. Saya ingin melakukan hal itu, tetapi saya tidak bisa. Jelas sekali dalam ayat-ayat ini **Yesus meminta sebuah respon yang baru dan berbeda dari kita (para pengikutNya)**, kepada orang-orang yang mencoba untuk mengeksploitasi kita.

Banyak kali kita berhenti di dunia satu mil, kita merasa cukup untuk melakukan hal yang wajib kita lakukan atau yang orang lain minta kita lakukan. Tetapi, kali ini kita belajar untuk **melakukan *second mile*, suatu keadaan dimana tidak seorangpun memaksa kita untuk melakukannya tetapi dengan kerelaan dan inisiatif dari diri kita sendiri.**



Apa artinya melakukan mil kedua (doing the second mile)?

I

Meningkatkan keinginan naluriah kita yang biasanya adalah untuk “menyerang kembali”, “membalas” atau “menyamakan skor” dan memilih untuk melakukan yang lebih tinggi diatas itu yaitu melakukan kebaikan untuk membalas sebuah kejahatan.

II

Menghancurkan harga diri dan meninggalkan kepentingan pribadi artinya menjadi lambat untuk marah dan cepat memaafkan. Hidup oleh Kasih Karunia Tuhan dalam menghadapi ketidakadilan.

III

Dalam kehidupan doa, kalau selama ini kita berdoa untuk diri sendiri, mulailah mendoakan orang lain yang ada di sekitar kita. Tanpa kita sadari begitu banyak orang yang bisa bertahan dalam hidup mereka karena doa-doa yang kita naikkan kepada Tuhan.

IV

Dalam perenungan Firman Tuhan. Sebab Firman Allah itu hidup dan kuat dan lebih tajam daripada pedang bermata dua manapun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh.

V

Dalam pelayanan yang kita lakukan. Marilah lebih giat lagi dalam melayani keluarga kita dan orang lain, memberikan impact dan menebarkan pengaruh kita ke lingkungan sekitar kita lebih dari yang biasa kita lakukan.

“Sebab tidak mudah seorang mau mati untuk orang yang benar tetapi mungkin untuk orang yang baik, ada orang yang berani mati. Akan tetapi Allah telah menunjukkan kasihNya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.”



INFINITE MOMENTUM CAUSED BY INFINITE God

By Yosia Yusuf

Bagaimana cara menciptakan *momentum*?

$$P = mv$$

P = momentum (kg m/s)
 m = massa (kg)
 v = kecepatan (m/s)

Menurut hukum fisika, momentum adalah tenaga dari sebuah gerakan yang berdasarkan hasil dari berat dan kecepatan sebuah benda. Semakin besar berat dan kecepatan sebuah benda, semakin besar momentum yang diciptakan. Unsur utama dari momentum adalah sebuah pergerakan. Tanpa adanya pergerakan, tidak akan ada momentum. Jika anda berdiam di satu tempat, momentum tidak akan ada. Untuk mendapatkan momentum, anda tidak bisa diam di satu titik, tetapi anda harus bergerak.

Kapan kita harus *bergerak*?

“Sebab penglihatan itu masih menanti saatnya tetapi ia bersegera menuju kesudahannya dengan tidak menipu; apabila berlambat-lambat, nantikanlah itu sebab itu sungguh-sungguh akan datang dan tidak akan bertangguh.” (Habakuk 2:3). Habakuk berkata bahwa kita bergerak sewaktu kita sudah melihat apa yang akan Tuhan lakukan. Pertanyaan yang seharusnya kita tanyakan bukanlah “Kapan kita harus bergerak?”, tetapi “Apakah kita sudah melihat penglihatan itu?” Saya tidak dapat memberitahu ‘vision’ apa yang Tuhan akan berikan untuk hidup anda.

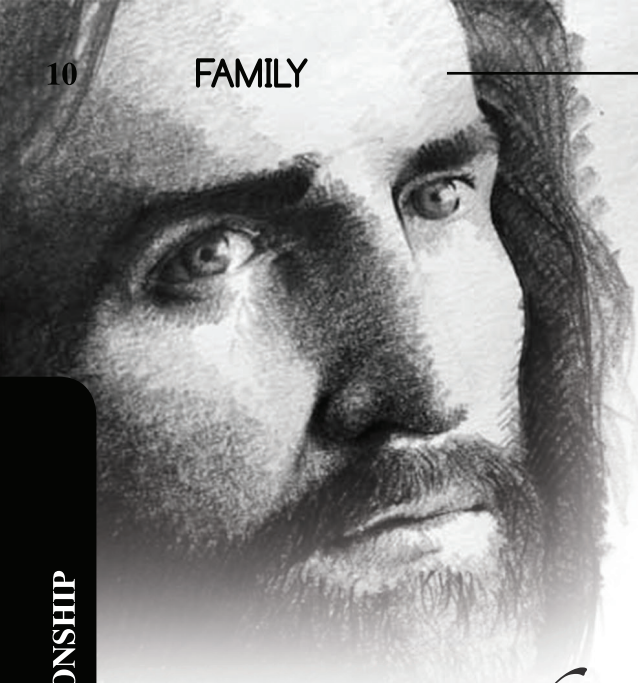
Namun yang pasti, visi yang Tuhan berikan kepada setiap individu tidak akan lepas dari visi utama Tuhan. Visi anda dan saya akan lahir dari visi utama Tuhan. Apakah visi utama Tuhan? Habakuk berkata seperti ini, “Sebab bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang kemuliaan Tuhan, seperti air yang menutupi dasar laut.”

Apa yang harus kita lakukan untuk mendapatkan *visi ini*?

Jawabannya adalah ‘*Wait and See*.’ Menunggu seperti ini bertentangan dengan cara mendapatkan momentum. Tetapi di dalam hukum Tuhan, menunggu adalah cara Tuhan membawa kita masuk ke dalam momentumNya. Karena sesungguhnya, sejak dari kitab Kejadian, Tuhanlah yang sudah bergerak untuk mencapai visi utamanya. Jadi yang kita harus lakukan adalah melihat momentum yang sudah dimulai oleh Tuhan dan terjun ke dalamnya.

Definisi “menunggu di dalam Tuhan” bukanlah hal yang pasif, melainkan tindakan aktif untuk mencari Tuhan dan membuka mata kita untuk melihat kemuliaanNya. Sewaktu mata kita terbuka dan melihat kemuliaanNya, kita akan melihat ‘infinite momentum caused by infinite God.’ Ketika kita sudah melihat hal ini, kita harus bergerak dan terjun mengikuti momentum yang sudah dimulai dari kekekalan dan tidak akan pernah berhenti alias kekal selamanya. Mari kita bergerak dalam momentum kemuliaan Tuhan.





By Poppy Ivone

Watered-Down Jesus

Have you ever wondered what kind of Jesus are we painting to our children? I have sometimes. Are we offering a shallow, me-first faith for our children? Are we guilty of replacing who Jesus really is with a more palatable version? Of one that is an indulgent, always lenient, forever smiling figure, not much different from a Santa Claus in the sky?

Jonathan Edwards believed in not holding back the terrors of hell from his children. 'As innocent as children seem to us,' he wrote, 'if they are out of Christ, they are not so in God's sight, but are young vipers....' At judgment day, unrepentant children would hardly thank their parents for sentimental tenderness that protected them from knowing the real dangers of taking God's love, grace and mercy for granted.

The truth is Jesus was gentle and loving but he certainly was neither tame nor timid. During Jesus' lifetime, he created many controversies. He wasn't compliant and flexible. His words are sharper than two-edged swords, separating bone from marrow. The Bible describes Jesus as a great authority figure, one that is not to be taken lightly, one who does not mince His words to please people. And we know how in one Sabbath, he threw the Temple in an uproar when upturned money-changing tables and chased out all the people who worked them.

Are we talking about this Jesus to our little ones? Because a watered-down, toothless, people-pleasing Jesus offering 'cheap grace' does not save anyone! Our children need to know Jesus if they are to really, biblically, personally, follow him. David Platt from his video "Follow Me" said that scores of men, women and children culturally identify themselves as Christians today who biblically are NOT followers of Christ. Jesus said at the end of his most famous sermon, "Many will say to me on that day, 'Lord, Lord, did we not prophesy in your name, and in your name drive out demons and perform many miracles?' And I will tell them, 'I never knew you. Away from me, you evildoers!'"

Let us make use of the prime opportunities afforded to our parental positions by painting a picture of Jesus through our words and deeds that is true to the Bible. So lay it all out on the table. Would they still follow Jesus when He asks them to lose their lives for Him? When the price is to deny themselves, take up their cross and follow him?!

Let them count the cost.

**"For the gate is narrow and the way is hard that
leads to life, and those who find it are few."**

Matthew 7:14



PERSONALITY AT WORKPLACE

By Cathline Augustiani

Let me introduce you to my work colleagues:



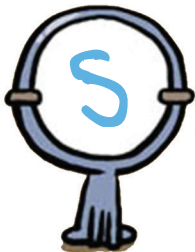
He might be the most efficient employee in the company. He does not only work hard but also work smart. However, he cannot adjust to others and thinks that no one is as smart as he is.

COLIN

He is my boss. He has a very high standard. He will stay back till midnight to make sure the work is done appropriately as he expected.



MIKE



SAMANTHA

She is very loud. She does everything she can to attract attention by making jokes and babbling constantly. She always ask "Don't you think I'm adorable?"

I wish I could be like him. He is very calm. He can just lie down behind his desk to take a nap when he is tired. He is hard worker however he worried if things are too much to be handled. Just before 5pm, he would disappear:



PETER

Well, I have met Colin, the Choleric; Mike, the Melancholy; Samantha, the Sanguine; and Peter; the Phlegmatic. I need to understand that each personality has its own particular set of emotional needs so that I can work well with them.

Littauer & Sweet (2011) in their book *Personality Plus at Work* outline the Basic Workplace Needs as per chart below. Enjoy working with anyone - no matter what type of people they are - at your workplace!

Popular Sanguine Basic desire: fun

Emotional needs:

- attention
- affection
- approval

Cause of depression

- life/work no longer fun
- no parties
- no spending

Stress relief

- moments of fun
- eternal shopping

How to help:

- visit and give gifts
- take him/her out to eat

Powerful Choleric Basic desire: be in charge

Emotional needs:

- loyalty
- achievement
- appreciation

Cause of depression

- life/work out of control
- no business, no income

Stress relief

- detach the problem
- start new project

How to help:

- recognize effort
- put him/her in charge

Peaceful Phlegmatic Basic desire: peace

Emotional needs:

- respect
- feeling of worth
- peace and quiet

Cause of depression

- life/work not peaceful
- no rest, no escape

Stress relief

- watching TV
- rest and relaxation

How to help:

- keep conflict down
- respect his or her space

Perfect Melancholy Basic desire: perfection

Emotional needs:

- order and perfection
- sensitivity
- silence and space

Cause of depression

- life/work not perfect
- no hope, no improvement

Stress relief

- getting organised
- time alone

How to help:

- listen to his/her problems
- show warm concern



LEGEND.....Wait for it.....DARY!

By Sianny

I was in year 11 and my friends were planning to continue their studies in Australia. I was so excited and yes, that was the plan, Marketing/Public Relations major in Melbourne, Australia, that's the dream.

With all excitements in my heart, God starts showing me Opera House in my dreams and prayers. So I prayed and one word came spoke very clear to me, 'ACCOUNTING'. Despite all of my mixed feelings, I obeyed and proceed with the next steps.

Telling my parents my future plan was not an easy task, since I am the youngest in the family and the only girl. Dad would only allowed me to go as far as Singapore so that he can always visit me anytime. Mom always worried if I would disappoint her in my studies, so she asked me to show her my responsibilities.

Nevertheless, the plan was delayed for 1 year and I continued my Diploma in Malaysia. I did my best so I can show my parents that I am serious and sure about my plan and my time would not be wasted in Australia. Amazingly, God has impressed them with some achievements I could not believe myself up to now, receiving outstanding awards and scholarship towards my Diploma was an additional wow factor.

If I ponder upon it, have I ever regret the decisions to obey? Should I be something else now? Should I be in somewhere else? No, as I learnt one important thing in life: Wait for it...because it is going to be Legen... Wait for it... Dary. After years, now I understood why He wants me to take His path. God has His own plans for me in Sydney, easy residency, job, ministry and partner in life. He provided it all in His own timing. But is that it? No, I believe there are more to come in the future, just wait for it.

Fighting a good fight of faith is the art of life. We run for the visions, we live towards the visions. Life may not be the easiest when you obey, but is it worth of the wait and fights? YES, IT IS.





Happy Mother's Day

11 MAY 2014



ROCK SYDNEY CHURCH SERVICES

FRIDAY SERVICES

Kingdom Gathering 19:00
Location : ROCK Sydney Centre
1/83-85 Whitting St, Artarmon, NSW, Australia

SUNDAY SERVICES

General: 8:30, Children: 11:00
Teenager: 11:00, Youth: 17:00
Location : University Hall - University of
Technology Sydney (UTS)
Harris St, Sydney, NSW, Australia

SATURDAY SERVICES

Menara Doa 10:00
Location : ROCK Sydney Centre
1/83-85 Whitting St, Artarmon
NSW, Australia

ROCK DARWIN

Location : 7 Bittern St, Wulagi, NT, Australia
Phone : 0418 633 720
E-mail : darwinrockchurch@internode.on.net

ROCK on WWW

Our new-look church website!
www.rocksydney.org.au



Join us on Facebook!
www.facebook.com/RockSydneyChurch



Tune in to our Tweets:
<http://twitter.com/#!/rocksydney>



Doubly blessed through our Podcast:
<http://podcast.rocksydney.org.au/>



Bring One is a celebration where everyone is encouraged to bring one friend! Our last Bring One was held on the 6th of April with theme – ALIVE! We had 151 precious people attending this Alive celebration. If you missed it, make sure you'll come to our next one on the first Sunday of September 2014!



BRING ¹ ONE 2014
ALIVE
ROCK YOUTH INTERNATIONAL